

Pengaruh Cerita Fiksi Alternative Universe (AU) Terhadap Minat Baca Siswa Smp Negeri 17 Semarang

Fitri Endi Aprilia^{1*} & Ika Krismayani¹

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

^{*}) Korespondensi: fitriaprilial014@gmail.com

Abstract

[Title: The Influence of Alternative Universe (AU) Fiction Stories on Student Interest in Reading State Junior High School 17 Semarang] Reading is an activity that can be done as an effort to increase interest in reading through physical and digital books. The digital era provides convenience such as reading online with the help of social media Instagram and Twitter as a place for students to get fiction reading such as alternative universe. The purpose of this study was to determine the effect of alternative universe on students' reading interest at State Junior High School 17 Semarang. The research method used was experimental quantitative and the data were analyzed using descriptive and statistical analysis. The selection of respondents using purposive sampling technique was divided into 2 classes, namely control class and experimental class. The control class and experimental class were given a pre-test and post-test to determine the changes that occurred. The difference in data collection lies in the experimental class which is given special treatment in the form of an alternative universe. Data collection was carried out using a questionnaire and data processing using SPSS 25. The results showed that the post-test score was less than the pre-test or Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.143 in the control group, while the experimental group experienced a change in score, namely the post-test score was more than the pre-test or Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.003. Therefore, there is an effect of alternative universe on students' interest in reading in the experimental group who get special treatment with alternative universe. The average fiction score of the control class was 3.88 and the experimental class was 3.78, both in the high category. The average reading interest score on levels 1 to 5 in the control class was 3.67 and the experimental class was 3.71, the average was classified as high.

Keywords: *alternative universe; reading interest; instagram; twitter*

Abstrak

Membaca merupakan kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan minat baca melalui buku fisik maupun digital. Era digital memberikan kemudahan seperti membaca secara *online* dengan bantuan sosial media *Instagram* dan *Twitter* sebagai wadah siswa untuk mendapatkan bacaan fiksi seperti *alternative universe*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *alternative universe* terhadap minat baca siswa SMPN 17 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimental dan data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik. Pemilihan responden menggunakan teknik *purposive sampling* yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Perbedaan pengambilan data terletak pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus berupa *alternative universe*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan pengolahan data menggunakan bantuan SPSS 25. Hasil Penelitian menunjukkan skor *post-test* kurang dari *pre-test* atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,143 pada kelompok kontrol, sedangkan pada kelompok eksperimen mengalami perubahan skor yaitu skor *post-test* lebih dari *pre-test* atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,003. Dengan begitu terdapat pengaruh *alternative universe* terhadap minat baca siswa di kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan khusus dengan *alternative universe*. Rata-rata skor cerita fiksi kelas kontrol sebesar 3,88 dan kelas eksperimen sebesar 3,78, keduanya termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata skor minat baca pada tingkatan 1 sampai 5 pada kelas kontrol sebesar 3,67 dan kelas eksperimen sebesar 3,71, rata-rata tersebut tergolong dalam kategori tinggi.

Kata kunci : *alternative universe; minat baca; instagram; twitter*

1. Pendahuluan

Membaca merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk menambah ilmu, pengetahuan atau wawasan, memperoleh dan memahami ide, dan menghayati isi teks bacaan dikarenakan ketika membaca tidak hanya melibatkan pengelihatannya, namun juga melibatkan hati dan pikiran. Oleh karena itu, melalui kegiatan membaca diharapkan pembaca dapat mencari, memahami, dan menginterpretasikan isi dari bacaan tersebut sehingga pesan tersurat maupun tersirat yang ingin disampaikan oleh penulis dapat diterima dengan baik (Fatmasari & Fitriyah, 2018). Membaca menjadi satu bagian penting untuk dipelajari dan diterapkan sebagai sebuah kebiasaan, dengan membaca maka seseorang dapat meningkatkan minat baca. Seseorang dengan minat baca yang tinggi akan dengan sendirinya mencari bahan bacaan dan membaca tanpa ada suatu paksaan (Lubis, 2020).

Minat baca dapat tumbuh melalui keluarga, teman, lingkungan sekitar dan sekolah. Bagi seorang siswa, perpustakaan dapat dijadikan tempat membaca dan perpustakaan dapat membantu siswa dalam menumbuhkan maupun meningkatkan minat baca. Dalam penerapan fungsi dan tujuan perpustakaan sekolah, pemerintah membuat Standar Nasional Perpustakaan (SNP) yang salah satunya untuk Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama dalam Perka Nomor 11 Tahun 2017 tentang SNP SMP. Perpustakaan SMP Negeri 17 Semarang termasuk ke dalam perpustakaan sekolah yang mengikuti Standar Perpustakaan Sekolah. Di dalam peraturan tersebut terdapat sebuah peraturan terkait layanan perpustakaan, koleksi dan masih banyak lagi, termasuk integrasi dengan kurikulum yang mendukung aktivitas membaca, seperti penyelenggaraan kegiatan membaca buku dan majalah elektronik.

Kegiatan membaca mingguan yang diberlakukan oleh SMP Negeri 17 Semarang adalah 15 menit literasi atau Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Perpustakaan dapat mengenalkan dan mengajak siswa untuk membaca buku atau jenis bacaan melalui perangkat elektronik. Perpustakaan SMPN 17 Semarang telah menyediakan perpustakaan digital yang dapat diakses oleh siswa dan sekolah bersama dengan pustakawan mengajak siswa untuk membaca secara konvensional maupun digital. Pada hari baca nasional, siswa akan diajak untuk membaca bersama-sama.

Kegiatan membaca buku, majalah, berita dan bacaan lainnya selain dengan bentuk cetak, juga dapat diakses melalui internet. Di era digital saat ini telah banyak bermunculan aplikasi baca *online* dan media sosial sebagai wadah bahan bacaan. Seperti media sosial *Twitter* dan *Instagram* yang memiliki *Alternative Universe (AU)* yang termasuk ke dalam genre fiksi penggemar. *Alternative Universe (AU)* pada *Twitter* merupakan sebuah *tweet*, sedangkan pada media sosial *Instagram* berupa *feed* atau unggahan berisi cerita yang dikemas dalam bentuk foto. Umumnya cerita fiksi penggemar akan dibuat dalam bentuk teks seperti pada aplikasi *wattpad*, namun berbeda dengan AU yang memiliki bentuk berupa unggahan foto. *Alternative Universe (AU)* sedang menjadi primadona dikalangan anak muda karena cerita yang menarik dan pemeran utama diambil dari karakter-karakter yang diidolakan (Afandi, 2022).

Melalui berbagai platform media sosial terutama *Twitter* dan *Instagram* yang digunakan oleh siswa SMPN 17 Semarang dan media baca dapat menjadi wadah bagi siswa untuk membaca karya fiksi

lebih banyak. Media sosial tidak hanya untuk mencari teman, membuat unggahan dan kegiatan lainnya, namun juga dapat siswa gunakan untuk membaca cerita fiksi penggemar *Alternative Universe*. Hasil dari observasi, menurut pustakawan SMPN 17 Semarang siswa memiliki kecenderungan untuk membaca jenis karya fiksi dan Perpustakaan Sekolah SMP Negeri 17 Semarang belum pernah memperkenalkan aplikasi baca online diluar Perpustakaan Digital Sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Alternative Universe (AU)* sebagai sebuah cerita fiksi yang dapat diakses melalui media sosial *Twitter* dan *Instagram*, serta mengetahui besaran pengaruhnya terhadap minat baca siswa SMP Negeri 17 Semarang.

2. Landasan Teori

2.1 Penelitian terdahulu

Cerita fiksi dan minat baca bukan lagi penelitian baru dan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan penelitian sejenis sebelumnya sebagai penambah wawasan dan mengetahui sejauh mana penelitian dilakukan. Beberapa penelitian sejenis sebelumnya yang digunakan yaitu:

Penelitian yang berjudul “*Analysis On Alternate Universe Popularity's Effect On Digital-Era Society's Reading Habit In Philosophical Perspective*” dilakukan oleh Augustine et al (2022) memiliki tujuan untuk mengetahui jawaban apakah fiksi penggemar dapat mempengaruhi minat baca masyarakat. Penelitian dilakukan menggunakan metode pendekatan campuran. Hasil dari penelitian Augustine dan kawan-kawan yaitu popularitas AU tidak menunjukkan adanya hubungan AU dengan kebiasaan membaca melainkan minat baca dipengaruhi oleh jangkauan penulis. Alur dan karakter dalam cerita yang membuat responden menyukai AU. Persamaan terletak pada AU dan minat baca. Sedangkan, perbedaan terletak pada subjek dan metode yang digunakan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Ghofur & Rachma, 2019) dengan judul penelitian “*Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan*”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan media digital terhadap indeks minat baca masyarakat Lamongan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian adalah adanya media digital mampu meningkatkan minat baca masyarakat Lamongan. Kemudahan akses memberikan pengaruh pada perubahan perilaku masyarakat. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan media digital dan menghubungkannya dengan minat baca. Perbedaan terletak pada variable AU dan subjek penelitian.

Persamaan pada kelima penelitian tersebut yaitu membaca, cerita fiksi, minat baca dan media sosial. Perbedaan terletak pada variabel dan subjek. Penelitian ini menggunakan subjek siswa SMPN 17 Semarang dan variabel fiksi penggemar (*Alternative Universe*) yang dikaitkan oleh minat baca.

2.2 Cerita fiksi

Fiksi dapat diartikan sebagai rekaan, khayalan atau tidak nyata. Fiksi diartikan sebagai cerita rekaan. Karya fiksi berisikan sebuah cerita yang bersifat rekaan, sehingga tidak benar-benar terjadi di dunia nyata dan tidak perlu dicari kebenarannya (Widayati, 2020). Cerita yang dibuat berdasarkan pemikiran, imajinasi atau khayalan penulis dalam membangun sebuah karya. Meskipun fiksi merupakan cerita khayalan, namun dibuat menggunakan penghayatan, perenungan, dan tanggung jawab yang berusaha menjelaskan, memberikan pemahaman, membuka pandangan baru dan memberikan makna untuk relaita kehidupan. Fiksi kerap dijadikan bahan bacaan hiburan, namun melalui cerita tersebut pembaca secara tidak langsung belajar, merasakan dan menghayati cerita (Haslinda, 2019). Dapat dikatakan bahwa selain hiburan dan hasil dari khayalan, fiksi memberikan pelajaran bagi kehidupan nyata.

Cerita fiksi terdiri dari 2 unsur yaitu, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur-unsur penting dalam cerita fiksi, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat (Haslinda, 2019). Tema, alur cerita, latar, dan tokoh dan penokohan digunakan sebagai indikator dalam instrumen penelitian variabel *Alternative Universe*.

2.3 Alternative Universe

Cerita fiksi merupakan jenis bacaan yang digemari oleh masyarakat, khususnya anak muda. Cerita yang dibuat berdasarkan rekaan dari pembuat cerita. *Fanfiction* terdiri dari 2 kata yaitu *fan* (penggemar) dan *fiction* (fiksi), jika digabungkan menjadi *fanfiction* yang artinya fiksi penggemar. *Fanfiction* menurut Jane Austin dalam (Fachrazi P, 2016) adalah cerita fiksi yang dibuat dari cerita yang sudah ada atau lebih populer. Ketika berbicara tentang *fanfiction* akan mengarah pada cerita yang ditulis oleh seorang penggemar, pemanfaatan karakter, dan alur cerita yang tercipta dari karya asli. Dengan begitu, *fanfiction* merupakan cerita fiksi atau rekaan hasil dari imajinasi yang dibuat oleh penggemar dengan menggunakan idola sebagai tokoh dalam cerita. *Fanfiction* dapat diakses pada media sosial seperti *Twitter*, *Wattpad*, dan *Instagram*.

Twitter sebagai salah satu sosial media yang digunakan para pengguna untuk mengunggah cerita fiksi penggemar yang bernama *Alternative Universe* atau AU dalam bentuk thread atau cuitan dengan pesan bersambung. Pada media sosial *Instagram*, AU diunggah pada feed berjumlah maksimal 10 slide foto. Menurut (Komariyah et al., 2022) *Alternative Universe* adalah cerita fiksi yang berlatar tempat dunia (*universe*) lain dengan jalan cerita yang mampu membawa pembaca ikut masuk ke dalam alur cerita. Terdapat berbagai genre yang diberikan AU, mulai dari romansa, horror, *thriller*, komedi, keluarga, persahabatan, dan kisah hidup sehari-hari.

AU disajikan dengan media *fake chat* dimana tokoh dalam cerita saling mengirim pesan, pesan tersebut termasuk ke dalam karangan yang dibuat oleh penulis cerita, selain itu terdapat pula sedikit narasi yang ditambahkan. Seperti yang dikutip dari kompasiana.com penyajian AU melalui narasi Panjang, *fake chat* maupun penggabungan dari keduanya dilakukan untuk menarik pembaca dan

memberikan gambaran mengenai karakter di dalam cerita (Hanifah, 2022). *Alternative Universe* kerap disebut dengan AU, AU sendiri adalah cerita fiksi penggemar yang dibuat menggunakan latar belakang dunia yang berbeda dengan yang seharusnya, tokoh dari idol atau artis yang digemari, pembuatan karakter, alur cerita sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas pembuat cerita, visualisasi cerita dibuat dengan bantuan *fake chat* dan narasi. AU tidak hanya terbatas pada K-Pop, ada juga artis Indonesia, animasi jepang (anime) dan karakter terkenal lainnya sesuai dengan kesukaan pembuat cerita serta minat pembaca.

2.4 Minat Baca

Minat baca adalah keinginan, kemauan dan motivasi seseorang untuk membaca. Dengan kata lain, minat baca merupakan dorongan, gairah atau keinginan yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang tersebut menaruh perhatian lebih pada kegiatan membaca. Minat baca termasuk ke dalam proses belajar yang tidak tumbuh secara alami melainkan harus dipupuk dan dibina (Sudarsana, 2014). Menurut (Anggriani, 2020) Minat baca yaitu kegiatan yang dilakukan dari kemauan sendiri yang menurut pribadi tersebut akan memberikan kebahagiaan dan kesenangan, dengan melakukannya maka orang tersebut akan mendapatkan pengetahuan untuk mengembangkan diri dan mendapatkan kesenangan.

Menurut (Sutarno, 2020; Sutarno, 2006) Minat baca dapat diukur dan dilihat dari ketertarikan, kesenangan (hiburan), rasa ingin tahu, frekuensi membaca, dan ketersediaan bahan bacaan.

1. Ketertarikan: Bahan bacaan yang membuat seseorang tertarik untuk membacanya dari segi *cover*, bentuk dan unsur-unsur lainnya. (Nursyal & Christiani, 2019) menjelaskan bahwa ketertarikan timbul karena terdapat bahan bacaan yang menarik perhatian untuk dibaca, sehingga berusaha untuk mendapatkan bahan bacaan tersebut.
2. Kesenangan: Membaca memberikan rasa kepuasan dan hiburan atau kesenangan. (Agustina, 2021; Maharani et al., 2017) menjelaskan bahwa seseorang akan merasa senang terhadap bacaan apabila memiliki minat pada bacaan tertentu. Perasaan senang untuk mempelajari dan membaca, serta tidak ada paksaan yang dirasakan. Siswa membaca dengan kemauan sendiri karena suka dan merasa senang dengan kegiatan membaca.
3. Rasa ingin tahu: Rasa ingin tahu yang timbul dalam diri untuk mendapatkan sebuah informasi dan pengetahuan. Menurut (Nursyal & Christiani, 2019) Bahan bacaan yang dibaca oleh seseorang untuk mencari informasi, memuaskan keingintahuan atau bahkan hanya sekedar untuk hiburan.
4. Frekuensi membaca: Seseorang yang memiliki minat akan memanfaatkan waktu untuk membaca dan memenuhi keinginan maupun kebutuhan membaca (Sutarno, 2020). Frekuensi waktu yang dimiliki untuk membaca dibandingkan aktifitas lainnya (Rumaniah, 2018)
5. Ketersediaan bahan bacaan: Tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam. Ketersediaan bahan bacaan, jenis, jumlah, mutu yang menarik, baik dan memadai.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian dalam metode kuantitatif pada dasarnya mengacu pada penerapan langkah-langkah sistematis dari metode ilmiah dengan sistem numerik untuk meneliti hubungan atau efek dari variabel tertentu. Komponen penting dari metode kuantitatif adalah pengukuran. Pengukuran mengungkapkan dan menggambarkan hubungan antara variabel (Edmonds & Kennedy, 2017). Metode kuantitatif melibatkan proses identifikasi sampel dan populasi, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil dengan survei atau pembelajaran eksperimental (Creswell & Creswell, 2018).

Metode kuantitatif eksperimental merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini memiliki dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan keadaan awal yang sama. Dua kelas yang sudah ditetapkan, peneliti dengan sengaja melakukan manipulasi terhadap kelas eksperimen. Manipulasi yang dimaksud adalah perlakuan tertentu, kemudian melihat pengaruh yang diakibatkan dari manipulasi atau perlakuan tertentu yang sudah dilakukan pada kelompok eksperimen (Ibrahim et al., 2018: 34-57). Dengan kata lain, kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan dan kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan menggunakan *alternative universe*. Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen atau eksperimen semu dimana peneliti tidak mampu mengontrol semua variable luar yang berpengaruh dan sampel diambil secara tidak acak. Salah satu model kuasi eksperimen adalah model *non-equivalent control group* yang artinya kelompok kontrol dan eksperimen bukanlah kelompok yang *equivalent* atau setara pada setiap aspek, namun hanya setara pada beberapa aspek (Isnawan, 2020).

Tabel 3.1 Rancangan model *non-equivalent control group*

	Kelompok Eksperimen	O1	X	O2
	Kelompok Kontrol	O3	---	O4
O	= pre-test kelompok eksperimen			
O3	= pre-test kelompok kontrol			
X	= perlakuan khusus <i>Alternative Universe</i> pada kelompok eksperimen			
O2	= post-test kelompok eksperimen			
O4	= post-test kelompok kontrol			

Metode penelitian kuantitatif kuasi eksperimental adalah metode yang digunakan karena tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Alternative Universe* terhadap minat baca SMPN 17 Semarang dengan memberikan perlakuan yang berbeda kepada 2 kelompok yaitu, kelompok kontrol dan eksperimen. Pemilihan kelompok kontrol dan eksperimen dipilih berdasarkan alasan penggunaan metode kuasi eksperimen yaitu sampel hanya memiliki kesetaraan atau kesamaan pada beberapa aspek seperti, sudah mendapatkan materi cerita fiksi, telah melewati keseluruhan materi cerita fiksi dalam artian berada di kelas VIII SMPN 17 Semarang, memiliki sosial media dan menyukai cerita fiksi.

Aspek-aspek tersebut berkaitan dengan apa yang akan diteliti, yaitu minat baca dan cerita fiksi *Alternative Universe*.

Teknik sampling terbagi menjadi 2, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Salah satu teknik yang ada pada *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari kriteria tertentu yaitu siswa pengguna media sosial Twitter atau Instagram, siswa membaca cerita fiksi, dan siswa yang meminjam koleksi perpustakaan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Sampel atau responden dari penelitian ini dipilih berdasarkan pendapat Gray & Diehl bahwa penelitian eksperimental memiliki sampel minimum 15 subyek pergrup (Hermawan & Amirullah, 2016). Peneliti memilih menggunakan responden kelas VIII dikarenakan mereka telah mendapatkan dan menyelesaikan materi mengenai cerita fiksi/fantasi pada saat kelas VII. Sampel diambil berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu kelas VIII A dan VIII B dengan jumlah 63 siswa. Sampel atau responden yang sudah ditentukan tersebut akan digunakan untuk pengumpulan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik atau cara. Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan data dari sumber data dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Data primer didapatkan dari observasi dan kuesioner. Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung di SMPN 17 Semarang didampingi oleh pustakawan untuk memperoleh data jumlah siswa, jenis bacaan yang disukai oleh siswa dan mengenai materi cerita fiksi. Peneliti akan menggunakan kuesioner jenis tertutup yaitu pilihan atau alternative jawaban telah ditentukan menggunakan skala likert. Pada penelitian ini, kuesioner akan diberikan kepada siswa kelas VIII A dan kelas VIII B SMPN 17 Semarang. Data sekunder didapatkan dari literatur berupa buku, artikel, dan unggahan internet lainnya. Data sekunder didapatkan oleh peneliti dari literatur mengenai *Alternative Universe*, cerita fiksi dan minat baca. Literatur tersebut berasal dari buku, e-jurnal, portal berita, dan website survei pengguna sosial media. Data yang sudah terkumpul dari responden selanjutnya dianalisis. Analisis data perlu dilakukan dalam penelitian ini untuk menggambarkan data menjadi sebuah informasi untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Editing, Pengkodean, dan Tabulasi (Abdullah, 2015).

Sebuah kualitas penelitian perlu untuk dijaga, untuk menjaga kualitas penelitian, peneliti menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji validitas dilakukan untuk mengukur variabel yang diteliti dengan melakukan perhitungan pada instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Sebelum instrumen digunakan harus dicari dan diketahui berapa validitasnya (Yusuf, 2014). Pada penelitian ini, Uji validitas menggunakan korelasi *product moment*, yaitu skor masing-masing dan skor total dikorelasikan. Uji validitas menggunakan bantuan *software SPSS 25*.

2. Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor dari instrumen penelitian (Yusuf, 2014). Uji reliabilitas untuk mengukur konsisten instrumen secara berulang. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden. Semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsisten jawaban responden tinggi (Sahir, 2021). Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 25.

3. Uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* atau *Wilcoxon Match Pairs Test* yang digunakan untuk hipotesis komparatif dengan data bentuk ordinal (Karmini, 2020). Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dapat digunakan pada penelitian berpasangan untuk melihat kesamaan median “sebelum” dan “sesudah” dilakukannya pengamatan (Nugroho, 2008). *Wilcoxon Match Pairs Test* merupakan teknik untuk menguji hipotesis dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang). Pengambilan keputusan di atas sejalan dengan dasar pengambilan keputusan berikut:

Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$, maka H_a ditolak

Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_a diterima

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Validitas

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan uji validitas untuk mengetahui item-item yang dinyatakan valid.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,503	0,266	Valid
2	0,304	0,266	Valid
3	0,351	0,266	Valid
4	0,503	0,266	Valid
5	0,347	0,266	Valid
6	0,081	0,266	Tidak valid
7	0,530	0,266	Valid
8	0,448	0,266	Valid
9	0,248	0,266	Tidak valid
10	0,428	0,266	Valid
11	0,540	0,266	Valid
12	0,371	0,266	Valid
13	0,537	0,266	Valid
14	0,408	0,266	Valid
15	0,454	0,266	Valid
16	0,204	0,266	Tidak valid

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
17	0,412	0,266	Valid
18	0,558	0,266	Valid
19	0,659	0,266	Valid
20	0,759	0,266	Valid
21	0,603	0,266	Valid
22	0,508	0,266	Valid
23	0,487	0,266	Valid
24	0,682	0,266	Valid
25	0,623	0,266	Valid
26	0,402	0,266	Valid
27	0,194	0,266	Tidak valid
28	0,505	0,266	Valid
29	0,598	0,266	Valid
30	0,540	0,266	Valid
31	0,580	0,266	Valid
32	0,499	0,266	Valid
33	0,596	0,266	Valid
34	0,702	0,266	Valid
35	0,508	0,266	Valid
36	0,485	0,266	Valid
37	0,070	0,266	Tidak valid

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 37 pernyataan yang diujikan, hasil menyatakan bahwa 32 pernyataan valid dan 5 pernyataan tidak valid. Pernyataan yang valid akan digunakan untuk mengambil data penelitian dan pernyataan yang tidak valid dinyatakan gugur sehingga tidak digunakan. Jumlah pernyataan yang digunakan untuk pengambilan data sebanyak 32 pernyataan yang terdiri dari variabel X dan Y.

4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsisten alat ukur dalam memberikan hasil yang sama. Peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Menurut Uma Sekaran (2003) pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut (Mathar, 2013):

- *Cronbach's alpha* < 0,6 reliabilitas buruk
- *Cronbach's alpha* 0,6-0,79 = reliabilitas diterima
- *Cronbach's alpha* 0,8 = reliabilitas baik

Hasil uji reliabilitas data X dan data Y menunjukkan tingkat reliabel sebagai berikut:

a. Hasil uji reliabilitas variabel X

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.683	13

Berdasarkan tabel uji reliabilitas pada variabel X menunjukkan angka 0,683 yang termasuk dalam kategori reliabilitas diterima.

b. Hasil uji reliabilitas variabel Y

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	24

Pada hasil uji reliabilitas variabel Y menunjukkan angka 0,871 yang termasuk dalam kategori reliabilitas baik.

4.3 Uji Hipotesis

1. Kelas Kontrol

Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk mengolah data pre-test dan post-test kelompok kontrol dalam melihat perbedaan antara pre-test dan post-test. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Kelas Kontrol

Test Statistics ^a	
	post test - pre test
Z	-1.463 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.143
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Dari tabel *test statistics* di atas nilai statistik p-value atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,143. Jika dilihat pada dasar pengambilan keputusan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* nilai p-value > 0,05, maka Ho diterima dan H1 ditolak. Dengan kata lain tidak adanya pengaruh *Alternative Universe (AU)* terhadap minat baca siswa SMP Negeri 17 Semarang.

2. Kelas Eksperimen

Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk mengolah data pre-test dan post-test kelompok kontrol dalam melihat perbedaan antara pre-test dan post-test. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Kelas Eksperimen

Test Statistics ^a	
Post test – Pre test	
Z	-2.628 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Dari tabel *test statistics* di atas nilai statistik p-value atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,003. Jika dilihat pada dasar pengambilan keputusan *uji Wilcoxon Signed Rank* nilai p-value < 0,05, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan kata lain adanya pengaruh *Alternative Universe (AU)* terhadap minat baca siswa SMP Negeri 17 Semarang.

4.4 Pengaruh Cerita Fiksi Terhadap Minat Baca Kelas Kontrol

Hasil pengolahan data pada kelas kontrol yang telah dilakukan diatas dapat dilihat pada tabel dan pembahasan berikut:

Tabel 4.6 Rata-rata Indikator Cerita Fiksi Kelas Kontrol

Indikator	Rata-rata
Tema	3,74
Alur	4,19
Latar	3,81
Tokoh dan Penokohan	3,91
Rata-rata	3,91

Sebagian siswa menyukai tema romansa dan seram yang masuk ke dalam kategori tinggi. Alur maju membuat siswa memahami cerita fiksi yang sedang dibaca. Siswa membaca cerita fiksi dari latar tempat dan menyukai latar tempat sekolah, sedangkan itu siswa tidak mengalami permasalahan dengan latar waktu. Siswa cenderung menyukai tokoh protagonis yang memiliki sifat baik dan tokoh antagonis memicu emosi siswa ketika membaca seperti yang dikemukakan dalam penelitian (Yusniar, 2022) tokoh antagonis merupakan tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik, sedangkan tokoh protagonis merupakan tokoh yang sesuai dengan pandangan dan harapan pembaca.

Hasil dari analisis frekuensi post-test pada setiap indikator minat baca dengan rentan skala likert 1 sampai 5 terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Rata-rata Indikator Minat Baca Kelas Kontrol

Indikator	Rata-rata
Ketertarikan	4,04
Kesenangan	3,68
Rasa ingin tahu	3,87
Frekuensi	3,30
Ketersediaan bahan bacaan	3,47
Rata-rata	3,67

Hasil rata-rata post-test dari variabel minat baca pada kelas kontrol berdasarkan tabel 4.7 memiliki rata-rata 3,67 yang tergolong tinggi pada indikator ketertarikan untuk membaca, siswa akan membaca cerita fiksi apabila cerita tersebut menarik bagi mereka. Kesenangan saat membaca yang artinya siswa mendapatkan perasaan senang ketika membaca. Memiliki rasa ingin tahu untuk membaca sebuah cerita fiksi. Ketersediaan bahan bacaan. Frekuensi waktu yang digunakan siswa untuk membaca tidaklah besar, tergolong cukup, namun siswa dapat membaca dimanapun mereka berada.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* minat baca kelompok kontrol menunjukkan hasil p-value sebesar 0,143. Jika dilihat pada dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* nilai p-value lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain, tidak terdapat pengaruh AU terhadap minat baca kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan khusus. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skor post-test kurang dari skor pre-test.

4.5 Pengaruh Alternative Universe Terhadap Minat Baca Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis pada sub-bab diatas secara keseluruhan hasil pengolahan pada kelas eksperimen ada pada pembahasan berikut:

Hasil dari perhitungan rata-rata variabel alternative universe kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.8.

4.8 Rata-rata Indikator Alternative Universe Kelas Eksperimen

Indikator	Rata-rata
Tema	3,67
Alur	4,17
Latar	3,71
Tokoh dan Penokohan	3,84
Rata-rata	3,84

Dilihat pada tabel 4.8, kelas eksperimen menyukai cerita dengan tema romansa dan seram. Alur maju dan alur yang disusun dengan rapi dapat membantu siswa untuk mengerti isi dari cerita yang sedang dibaca. Terkait latar waktu dalam cerita, siswa membaca berdasarkan latar tempat dan mempertimbangkan latar waktu dalam cerita. Siswa menyukai tokoh protagonis yang bersifat baik dan tokoh antagonis mampu memacu emosi siswa ketika membaca karena tokoh yang menyebabkan konflik serta bertentangan dengan tokoh protagonis.

Hasil dari analisis frekuensi post-test pada setiap indikator minat baca rentang skala likert 1 sampai 5 terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Rata-rata Indikator Minat Baca Kelas Eksperimen

Indikator	Rata-rata
Ketertarikan	4,00
Kesenangan	3,80
Rasa ingin tahu	3,90
Frekuensi	3,23
Ketersediaan bahan bacaan	3,64
Rata-rata	3,71

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata post-test dari variabel minat baca pada kelas eksperimen yang dilihat dari tabel 4.9 memiliki nilai rata-rata 3,71 yang tergolong tinggi. Setelah dilakukan perlakuan dengan alternative universe sebagai jenis cerita fiksi yang dapat responden baca menggunakan media sosial Instagram maupun Twitter, minat baca responden tergolong tinggi pada indikator ketertarikan untuk membaca, kesenangan saat membaca dengan arti lain bahwa siswa merasa senang ketika sedang membaca cerita fiksi, memiliki rasa ingin tahu untuk membaca, dan ketersediaan bahan bacaan yaitu tersedianya bahan bacaan mempermudah siswa untuk membaca cerita fiksi. Indikator frekuensi membaca tergolong cukup kecuali pernyataan responden akan mencari cerita lainnya ketika sudah selesai membaca 1 judul cerita fiksi.

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Pada minat baca kelompok eksperimen memiliki hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan hasil p-value sebesar 0,003. Jika dilihat pada dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* nilai p-value kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diartikan bahwa adanya pengaruh perlakuan khusus Alternative Universe terhadap minat baca responden. Hasil dari pengolahan data menunjukkan perbedaan pada skor pre-test dan post-test. Skor post-test lebih dari skor pre-test.

4.6 Keterkaitan dengan penelitian terdahulu

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusof (2021) bahwa fiksi menjadi jenis literatur yang banyak disukai oleh siswa. Siswa lebih suka

membaca menggunakan ponsel dan yang lainnya membaca menggunakan buku cetak dan komputer. Dari hasil observasi, siswa SMP Negeri 17 Semarang, selain menggunakan buku cetak, mereka juga membaca menggunakan sumber online seperti dari sebuah aplikasi maupun website. Sejalan dengan itu, hasil penemuan dalam penelitian Yusof menyatakan kemajuan teknologi dan informasi memberikan perubahan perlahan pada kebiasaan membaca dari buku cetak ke sumber online. Salah satunya yaitu media sosial Instagram dan Twitter yang digunakan siswa untuk membaca *Alternative Universe*. Didukung oleh penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Ghofur & Rachma, 2019) menyebutkan bahwa masyarakat gemar membaca melalui internet termasuk media sosial.

Hasil yang didapatkan dari kelas eksperimen menunjukkan bahwa *alternative universe* mempengaruhi minat baca siswa, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Augustine et al (2022), pada penelitian tersebut *altenative universe* tidak memberikan pengaruh.

5. Simpulan

Hasil analisis statistik menggunakan uji wilcoxon untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari adanya *alternative universe* terhadap minat baca. Uji wilcoxon kelas kontrol memberikan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,143 dan uji wilcoxon kelas eksperimen memberikan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,003. Berdasarkan hasil uji wilcoxon pada kelas kontrol menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan pada kelas eksperimen H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut berbeda dengan kelas kontrol yang tidak mengalami pengaruh dari adanya cerita fiksi *alternative universe* pada minat baca siswa dikarenakan tidak adanya perlakuan terkait *alternative universe*. Pada kelas eksperimen, adanya *alternative universe* memberikan pengaruh pada minat baca siswa.

AU memberikan pengaruh pada minat baca siswa kelas eksperimen dikarenakan siswa tertarik untuk membaca cerita melalui akun media sosial mereka dan tema cerita, kesenangan saat membaca, rasa ingin tahu terhadap bacaan, dan ketersediaan bahan bacaan. Sedangkan itu, indikator frekuensi dimana waktu yang digunakan oleh siswa untuk membaca tidak tergolong tinggi seperti indikator lainnya, namun ketika siswa telah selesai membaca 1 judul cerita, maka akan mencari cerita lainnya untuk dibaca.

Daftar Pustaka

- Agustina, S. T. K. 2021, "Pengaruh Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di SMA NU 1 Gresik", *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 6(2), 1–7.
- Anggriani, Y. 2020, "Pemanfaatan Gadget Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Keluarga", 10(2), 138–147.
- Creswell, J. W., & Creswell, D. J. 2018, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.), SAGE.

- Edmonds, W. Alex., & Kennedy, T. D. 2017, *An applied guide to research designs: quantitative, qualitative, and mixed methods*, SAGE.
- Fachrazi P, Muh. F. 2016, “*Tinjauan Yuridis Karya Fanfiction (Fiksi Penggemar) Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta*”, Universitas Hasanuddin.
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. 2018, “*Keterampilan Membaca*”, STKIP PGRI Bangkalan. <https://stkipgri-bkl.ac.id/buku-keterampilan-membaca/>
- Ghofur, Abd., & Rachma, E. A. 2019, “Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan”, *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(2), 89. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i2.5524>
- Haslinda. 2019, “*Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*”, (S. A. Aziz, Ed.), LPP Unismuh Maakassar.
- Hermawan, S., & Amirullah. 2016, “*Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*”, Media Nusa Creative.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. 2018, *Metodologi Penelitian* (I. Ismail, Ed.; Cet.1), Gunadarma Ilmu.
- Isnawan, M. G. 2020, *Kuasi-Eksperimen* (Sudirman, Ed.), Nashir Al-Kutub Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/339040496>
- Karmini. 2020, *Statistika Non Parametrik*, Mulawarman University Press.
- Komariyah, E., Rnm, M., Tibia, D., & Rachmani, N. 2022, “Pengaruh Fiksi Penggemar: Alternative Universe (Au) Dalam Meningkatkan Minat Baca Remaja Indonesia (Studi kasus pembaca Alternative Universe pada fandom treasure makers)”, *Jurnal UIN JKT*, 9(1), 37–55. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v9i1.25282>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pandiva Buku.
- Lubis, I. E. W. 2020, “The Effect of Wattpad Social Media As Online”, *Jom Fisip*, 7, 1–12.
- Mathar, M. Q. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Perpustakaan* (I. Mulyadi, Ed.), Alauddin University Press. <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>
- Nugroho, S. 2008, *Statistika Nonparametrika* (J. Rizal, Ed.; 1st ed.), UNIB Press.
- Nursyal, I., & Christiani, L. 2019, “Pengaruh Program Gerakan Gemar Membaca Terhadap Peningkatan Minat Baca Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungayang Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat”, *E-Journal Undip*.
- Rumaniah, R. 2018, Undergraduate Students’ Reading Interest and Reading Comprehension Achievement in a State Islamic University”, *Ta’dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 23(1), 54–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v23i1.2080>
- Sahir, S. H. 2021, *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.), KBM Indonesia. www.penerbitbukumurah.com
- Sudarsana, U. 2014, *Pembinaan Minat Baca*, Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit ALFABETA.

Widayati, S. 2020, *Buku ajar Kajian Prosa Fiksi*, LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.

Yusuf, M. 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (1st ed.),
KENCANA.